
Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga

**Abdul Latif^{1*}, Muhammad Rodhi², Zulvia Rahmadani³, Niken Hapsari⁴, Durrotunnisa⁵,
Enika Wulandari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Salatiga

*Email: abdlatif0895@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to read and write the Qur'an for children at TPQ Nurussalam in Gamol Hamlet, Salatiga, through learning assistance activities using the PAR method. The community service activities were carried out through the initial survey, observation, implementation, and evaluation stages. Community service implemented by the Institute for Research and Community Service (LP2M) UIN Salatiga focused on mentoring the Qur'anic Education Park (TPQ). This activity was carried out for 40 days from August 2 to September 10, 2024 by involving active participation from TPQ teachers and children. This assistance focuses on learning by dividing two classes, namely the Iqra' class and the Juz Amma and Al-Qur'an classes using varied models such as learning to write hijaiyyah letters, daily prayers, basic tajweed, writing verses, reading letters together, fasholatan, session games, and others. The results showed a gradual development in improving the ability to read and write the Qur'an. The interactive approach can create a positive and fun learning atmosphere, so that children are more motivated to increase their confidence when attending classes. This mentoring activity has proven to be effective as a model for developing religious education in TPQ. This kind of mentoring can foster technical skills on the one hand, and can shape children's character on the other. This study recommends that mentoring activities be continued to support sustainable learning in TPQ.

Keywords: Learning Assistance, TPQ, Participatory Action Research, Community Service

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurussalam Dusun Gamol, Salatiga, melalui kegiatan pendampingan belajar dengan menggunakan metode PAR. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahap survei awal, observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Salatiga terfokus terhadap pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 2 Agustus-10 September 2024 dengan melibatkan partisipasi aktif dari pengajar TPQ dan anak-anak. Pendampingan ini fokus pada pembelajaran dengan membagi dua kelas, yaitu kelas Iqra' serta kelas Juz Amma dan Al-Qur'an menggunakan model yang variatif seperti belajar menulis huruf hijaiyyah, do'a harian, tajwid dasar, menulis ayat, membaca surat bersama-sama, fasholatan, session game, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang bertahap dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Pendekatan yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk menambah kepercayaan dirinya saat mengikuti kelas. Kegiatan pendampingan ini terbukti efektif untuk dijadikan sebagai model pengembangan pendidikan agama di TPQ. Pendampingan semacam ini dapat membina kemampuan teknis di satu sisi, dan dapat membentuk karakter anak-anak disisi lain. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi agar kegiatan pendampingan senantiasa dilanjutkan guna mendukung pembelajaran yang berkelanjutan di TPQ.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar, TPQ, Participatory Action Research, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasar Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 khususnya Pasal 1 Ayat 9 menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang implementasinya tentu tidak terlepas dari dua dharma yang lainnya. (Nurdin, 2023) Melalui pengabdian kepada masyarakat, semestinya perguruan tinggi mampu hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia, dalam rangka kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat dengan melakukan sesuatu yang bersifat nyata dan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diterapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Salatiga terfokus terhadap pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), TPQ berperan penting terhadap proses pengajaran Al-Qur'an, juga memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan membaca Al-Qur'an yang optimal dan keterbatasan akses Masyarakat terhadap pendidikan agama. (Nasaruddin et al., 2024) Sehingga pendampingan TPQ bukan hanya menghasilkan pembaca Al-Qur'an yang terampil tetapi juga individu yang memiliki pemahaman agama yang lebih meluas serta sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

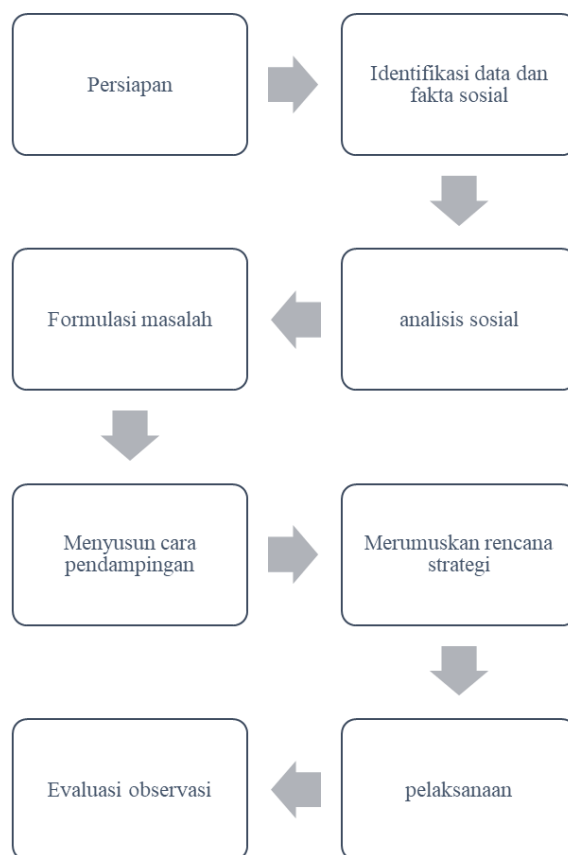
Dusun Gamol adalah salah satu dusun yang terletak di Salatiga, Dusun Gamol ini masyarakatnya kebanyakan bekerja sebagai petani ladang. Aktifitas sehari-hari yang mereka lakukan lebih banyak dihabiskan dikebun/ladang dari pagi hingga sore hari dan malam harinya digunakan untuk beristirahat. Sehingga dengan kesibukan tersebut, membuat kurangnya pendampingan terhadap anak-anaknya untuk belajar pendidikan agama, seperti belajar Al-Qur'an. Sehingga kemudian orang tua menitipkan anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurussalam yang ada di Dusun Gamol RT 04 RW 06 yang tidak jauh dari rumah.

Peneliti melihat anak-anak TPQ Nurussalam sebagian besar belum fasih dan mengetahui hukum tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan guru pengajar yang terbatas, sehingga guru pengajar merasa kewalahan dalam mengontrol kondisi kelas dengan jumlah anak yang cukup banyak. Selain itu, peneliti juga melihat belum adanya materi penunjang dalam memahami Al-Qur'an yang diberikan oleh guru pengajar. Di TPQ Nurussalam sendiri hanya diajarkan untuk membaca saja, oleh karena itu masih banyak anak-anak yang belum lancar dan memahami tanda baca Al-Qur'an dan Tajwidnya. Maka dari itu peneliti mengadakan pendampingan untuk belajar bersama dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum bacaannya. (Nasaruddin et al., 2024)

Berdasarkan uraian diatas, pendampingan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ Nurussalam tidak hanya tentang pembelajaran agama, melainkan juga untuk membentuk karakter yang baik yang paham akan Al-Qur'an serta mempersiapkan generasi yang kuat secara spiritual. Ini sebagai bentuk investasi masa depan anak-anak TPQ Nurussalam serta Masyarakat Dusun Gamol dalam pemeliharaan dan penyebaran ajaran Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu proses kolaborasi antara peneliti dengan masyarakat untuk menciptakan perubahan ke arah positif. Peneliti berperan tidak hanya sebagai pengamat saja, melainkan juga menjadi bagian dari komunitas yang secara aktif mencari solusi atas permasalahan bersama. Masyarakat sebagai objek sekaligus subjek terlibat dalam proses identifikasi, analisis, dan pencarian solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. (Ali et al., 2022) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Nurussalam Dusun Gamol dilakukan dengan tahapan seperti berikut: (Mahbubah et al., 2022)



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama 40 hari mulai tanggal 2 Agustus sampai dengan 10 September 2024. Pengabdian berbasis pendampingan belajar di TPQ Nurussalam dengan metode PAR ini melalui beberapa tahap berikut:

Pertama, melakukan survei awal ke lokasi pengabdian dan dilanjutkan pengenalan mahasiswa kepada pihak-pihak terkait. Bersama dengan ini, identifikasi data serta fakta di lapangan sangat diperlukan dengan upaya menjadwalkan pertemuan dengan beberapa tokoh terkait. Tahap ini berlangsung satu minggu sebelum pengabdian berlangsung.

Kedua, melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh terkait untuk mengetahui keadaan lembaga (TPQ) secara umum. Selanjutnya, observasi kedua dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di TPQ untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana suasana kelasnya. Tahap ini berlangsung pada minggu pertama bulan Agustus 2024.

Ketiga, melaksanakan pendampingan belajar pada anak-anak TPQ secara rutin mulai minggu kedua bulan Agustus 2024 sampai dengan 7 September 2024.

Keempat, melakukan refleksi dan evaluasi untuk menindaklanjuti pelaksanaan pendampingan belajar. Tahap ini melibatkan kelompok mahasiswa dan pihak-pihak terkait. (Rahmelia et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan TPQ

Dusun Gamol terletak di Kelurahan Kecandran, yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sidumukti, Kota Salatiga. Dusun Gamol memiliki lembaga pendidikan, salah satunya adalah dibidang agama, yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Nurussalam yang terletak di RT 04. Sistem pengajaran TPQ Nurussalam menggunakan metode sorogan, dimana anak-anak membaca secara langsung dihadapan pengajar. Di TPQ Nurussalam banyak sekali anak-anak yang masih belum bisa mengaji, dikarenakan mereka kurang memahami dan mengerti tentang bacaan Al-Qur'an., juga merasa takut untuk mengaji dikarenakan merasa tidak mengetahui cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Pada saat tahap observasi, peneliti mengamati bahwa sistem pengajaran belum tertata rapi seperti tidak ada pembagian kelas, suasana belajar masih belum kondusif, dan Tingkat fokus anak-anak masih minim.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, perlu dilakukan pendampingan belajar guna mendorong dan meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Maka hal pertama yang dilakukan adalah membuat

dan membagi kelas sesuai tingkatan mengaji anak-anak, dalam hal ini terdapat dua kelas yaitu kelas *Iqra'* dan kelas *Juz Amma* dan Al-Qur'an. Pembagian kelas ini bertujuan agar anak-anak dapat lebih fokus ketika belajar dan memudahkan proses *monitoring*. Pada kelas *Iqra'*, banyak anak-anak yang belum bisa menulis huruf hijaiyyah dan memahaminya. Sedangkan pada kelas *Juz Amma* dan Al-Qur'an, banyak anak-anak yang belum lancar membaca dan belum memahami tajwid serta ilmu lain seperti *waqaf*, *sajdah*, dan lain-lain.

Pendampingan Kelas Iqra'

Iqro' ialah metode pembelajaran yang berfokus terhadap pengajaran membaca Al-Qur'an dengan tahapan-tahapan yang terstruktur. Mengajarkan kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) khususnya dalam kategori Iqro' adalah suatu proses yang membutuhkan kesabaran, perencanaan dan pendekatan yang tepat serta menyenangkan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurussalam yang berlokasi di Dusun Gamol menjadi tempat pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan mahasiswa UIN Salatiga yang juga mengajarkan Iqro'. Situasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurussalam cukup baik, kegiatan ini berlangsung setiap sore mulai pukul 15.30 – 17.00 WIB setiap hari senin hingga peneltis, anak-anak Iqro' mereka masih seusia TK hingga SD, sehingga metode ini sangat pas digunakan di TPQ seusia mereka yang pemula dalam belajar membaca huruf-huruf Arab dan kemudian juga mempermudah anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, (Hanipudin et al., 2023) kegiatan ini dimulai dengan membaca do'a belajar bersama-sama, dilanjut mengaji dengan ustadzah satu per satu anak, jika sudah selesai langsung pulang, fasilitasnya pun juga cukup memadai dengan adanya ruang kelas yang luas, papan tulis, rak untuk tempat menaruh iqro' serta bangku meja untuk mengaji.

Tentunya yang menjadi perhatian ialah kemampuan serta pengetahuan anak-anak, mungkin lebih baik apabila lebih banyak ruang belajar yang bisa diciptakan untuk anak-anak mengenal tentang dunia Islam khususnya Al-Qur'an. Setelah melakukan penelitian ternyata ditemukan ada yang sama sekali tidak bisa membaca, dan mengenali harakatnya. Dengan beranggotakan 7 orang, mahasiswa yang menjalankan pengabdian kepada Masyarakat membantu dalam pembelajaran Iqro' dengan memberikan warna baru, seperti mengenalkan bentuk dan suara masing-masing huruf hijaiyyah, menulis arab huruf hijaiyyah beserta harakatnya, mengajarkan do'a sehari-hari, mengajarkan tahapan-tahapan berwudhu, dan bacaan niat sholat. Materi kecil ini diberikan 30 menit sebelum mengaji di setiap sorenya. Dengan harapan anak-anak mendapatkan pengetahuan serta dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Tak hanya itu, lingkungan yang nyaman dan menarik untuk belajar adalah hal penting yang menjadi kunci utama untuk memahami bahwa anak-anak seusia di TPQ sangat rentan terhadap gangguan konsentrasi, dalam menciptakan suasana yang menyenangkan ada juga sesi bermain game untuk pemanasan, seperti kuis, bernyanyi lagu-lagu pendek, serta *ice breaking* yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak.

Mengajarkan Iqro' pun juga harus secara progresif, yang mana artinya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, dari sisi bentuk dan suara masing-masing hurufnya, baru setelahnya diajarkan ke bacaan dari Iqro' 1 hingga Iqro' 6 secara berproses. Ini memerlukan kesabaran serta pemahaman kecepatan belajar pada tiap-tiap anak. Dan yang tidak boleh terlupakan ialah interaksi antara pengajar dan anak-anak itulah yang sangat utama. Memberikan respon balik yang menyenangkan akan mendorong anak-anak untuk terus mencoba banyak hal. Sehingga suasana belajar dapat dijadikan sebagai tempat di mana mereka merasakan kenyamanan untuk bertanya dan mencari pengetahuan.

Berikut adalah serangkaian pelaksanaan pendampingan TPQ Nurussalam, Dusun Gamol, Sidomukti, Salatiga.



Gambar 2. Pendampingan Mengaji Iqro'

Kolaborasi antar mahasiswa PKM dengan Ustadzah untuk mendampingi anak-anak dalam proses belajar huruf hijaiyah, dengan sesuai pedoman dan tahapan kitab Iqro' pelan-pelan anak-anak membaca huruf bacaannya sesuai tanda baca harakatnya.



Gambar 3. Pendampingan Menulis Huruf Hijaiyah

Tak hanya membaca, para mahasiswa PKM juga mengajarkan bagaimana bentuk serta menulis huruf hijaiyah, dengan menyediakan lembaran yang sudah bertuliskan huruf dari Alif hingga Ya' secara urut, dan dilanjutkan anak-anak untuk menulisnya kembali di baris setelahnya.



Gambar 4. Pendampingan Bacaan Do'a – Do'a

Mengenalkan bacaan do'a sehari-hari seperti do'a – do'a pendek, bacaan sholat, niat serta tahapan berwudhu juga penting untuk anak-anak sebagai bekal kehidupan. Agar nantinya dapat mereka laksanakan sejak kecil dan terbiasa hingga dewasa.



Gambar 5. *Session game* dalam bentuk kuis

Tidak hanya materi pembelajaran yang peneliti berikan kepada anak-anak TPQ, peneliti juga memberikan sebuah *session game* (sesi bermain) yang berupa kuis, bernyanyi lagu-lagu pendek, serta *ice breaking* dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton, sehingga pembelajaran terlihat menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendampingan Kelas *Juz Amma* dan Qur'an

Juz Amma dan Al-Qur'an merupakan kelas paling tinggi di TPQ Nurussalam. Kelas ini memerlukan perhatian yang lebih karena membaca dan memahami Al-Qur'an tidaklah mudah. Pendampingan di kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dan pemahaman mengenai tajwid dasar. Berdasarkan pengamatan yang telah dijelaskan diatas, anak-anak di kelas ini masih banyak yang belum lancar membaca dan kurang memahami ilmu tajwid. Banyak faktor yang mempengaruhi seperti Tingkat fokus yang rendah, penyampaian materi yang belum maksimal, suasana kelas yang kurang kondusif, dan lainnya. Untuk menunjang kesuksesan kegiatan pengabdian, maka pendampingan belajar ini harus melalui beberapa tahapan yang sistematis. *Pertama*, langkah awal yaitu dengan merencanakan alternatif sistem pengajaran sesuai kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, menentukan materi-materi yang akan diberikan, salah satunya ilmu *tajwid*. *Ketiga*, menggunakan variasi media pengajaran seperti buku dan papan tulis. *Keempat*, menentukan metode pembelajaran, dalam hal ini metode yang digunakan adalah dengan ceramah, praktik, dan tanya jawab. *Kelima*, mengevaluasi seluruh kegiatan selama pendampingan berlangsung.

Pendampingan kelas ini memuat jadwal yang telah ditetapkan. Pada umumnya, kegiatan TPQ berbentuk sorogan, dimana anak-anak membaca satu persatu dihadapan pengajar. Namun selain itu, materi tajwid dan lainnya juga diajarkan selama kegiatan pendampingan ini berlangsung.

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
16.00-16.30	Menulis Ayat	Tajwid Dasar	Praktik wudhu/sholat	Membaca surat bersama-sama
16.30-17.00	Sorogan	Sorogan	Sorogan	Sorogan

Gambar 6. Jadwal Kelas *Juz Amma* dan Al-Qur'an

Anak-anak dapat belajar mengenai aturan tajwid dasar sebagai kunci utama untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi yang diajarkan mencakup pengenalan *makhraj* huruf, hukum bacaan tajwid (*idzhar, ikhfa', idgham, dan qalqalah*), serta tanda baca. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan bertahap dan perlahan. Pengajar memulai dengan mengendalikan suasana kelas agar anak-anak fokus, baru kemudian memberikan ceramah dari materi yang telah tertulis di papan tulis. Selanjutnya, anak-anak menulis kembali di buku masing-masing sambil praktik satu per satu dengan dipandu secara perlahan. Pengajaran dikuatkan dengan memberi contoh-contoh sederhana yang diulang agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 7. Pengajaran *Tajwid* dan latihan

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, anak-anak dibimbing untuk membaca surat secara bersamaan. Cara ini akan membantu mereka yang masih ragu dalam pengucapan *lafadz* untuk belajar dari teman-teman lain yang lebih lancar. Kegiatan membaca surat dilakukan secara bergilir, sementara pengajar akan membenahi pengucapan yang kurang tepat.



Gambar 8. Membaca Surat Bersama-Sama

Selain belajar *tajwid* dan membaca, keterampilan menulis ayat juga diberikan guna menguatkan ingatan pada ayat-ayat yang dipelajari. Pengajar menuliskan beberapa ayat di papan tulis atau memerintahkan secara langsung untuk membuka ayat tertentu dalam Al-Qur'an, kemudian anak-anak diminta untuk menyalin di buku. Selanjutnya, pengajar akan mengoreksi dan membimbing bagaimana cara penulisan yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan struktur ayat Al-Qur'an serta bentuk-bentuk huruf hijaiyyah dalam berbagai pola penulisan.



Gambar 9. Menulis Ayat



Gambar 10. Sorogan *Juz Amma* dan Al-Qur'an

Secara umum, kegiatan pendampingan kelas *Juz Amma* dan Al-Qur'an diharapkan dapat membantu anak-anak menguasai dasar *tajwid* dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Perkembangan Selama Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini berjalan secara bertahap dan perlahan, banyak sekali dinamika yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Pada minggu kedua hingga pertengahan periode, perkembangan anak-anak belum terlihat langsung. Akan tetapi, mulai pertengahan sampai berakhirnya kegiatan, perkembangan perlahan terlihat sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

No.	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Sebagian anak-anak masih belum bisa membaca dan menulis, serta belum memahami hukum <i>tajwid</i>	Anak-anak mulai bisa membaca dan menulis, serta paham hukum <i>tajwid</i> dengan praktiknya
2.	Sistem/metode belajar belum variatif (hanya sorogan)	Metode belajar lebih kreatif dan interaktif (kuis, bernyanyi, <i>ice breaking</i> , dan lain-lain). sehingga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan minat belajar anak-anak
3.	Anak-anak belum diberikan materi pendukung seperti bacaan doa harian dan <i>fasholatan</i>	Materi tambahan dapat menambah wawasan dan kemampuan individu anak-anak
4.	Motivasi belajar masih rendah	Dengan adanya kegiatan pendampingan oleh mahasiswa, anak-anak terdorong untuk lebih semangat dalam belajar di TPQ
5.	Keterampilan menghafal belum maksimal	Anak-anak mulai bisa menghafal materi yang diajarkan
6.	Selama TPQ berlangsung, banyak anak yang saling mengolok dan usil terhadap temannya	Anak-anak tersebut mulai bisa mengontrol diri setelah dibimbing oleh mahasiswa (pengajar)
7.	Beberapa anak belum memiliki kepercayaan diri yang baik dan masih malu-malu	Melalui interaksi yang positif dengan mahasiswa dan juga beberapa kegiatan kebersamaan seperti diskusi dan <i>ice breaking</i> , mereka mulai berani mengekspresikan diri
8.	Bahan ajar belum berkembang	Mahasiswa membantu membuat bahan ajar sederhana yang dapat membantu memudahkan proses belajar di TPQ
9.	Tingkat fokus anak ketika belajar masih rendah	Tingkat fokus bertambah, dibuktikan dengan beberapa anak yang tertarik untuk mendalami materi yang disampaikan

Gambar 11. Tabel Perkembangan Pendampingan Belajar

Berdasarkan tabel diatas, pendampingan belajar ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ. Perkembangan tersebut tentunya

disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi, seperti tingkat fokus, minat, pengendalian emosi, pengendalian suasana kelas, interaksi yang positif, metode belajar yang variatif agar tidak membosankan, dan lain-lain. Pendampingan belajar ini juga membantu membentuk karakter dan kepercayaan diri anak-anak di TPQ, sehingga ini menjadi bekal bagi mereka untuk menjalani ikatan sosial dengan sekitarnya.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan belajar di TPQ Nurussalam melalui metode PAR menunjukkan perkembangan ke arah positif bagi anak-anak. Hal ini berarti bahwa program kegiatan yang disusun dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi lebih baik. Di sisi lain, juga membantu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif mereka di dalam kelas. Pembelajaran berbasis pendampingan menggunakan metode interaktif (partisipasi aktif) dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, positif, serta inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan program pendampingan yang serupa secara berkelanjutan, sehingga esensi TPQ akan mengambil peran aktif dalam upaya membina generasi muda Islami yang terampil dalam baca tulis Al-Qur'an dan berkarakter kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., Askan, Rukslin, Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). *Metode Asset Based Community Development Teori dan Aplikasinya* (S. S. Sa'diyah (ed.)). Insight Mediatama. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/20/17>
- Hanipudin, S., Oktaviani, H., Fitriansyah, R., Miftahurrohm, Multazam, A. N., Nurohmah, M., Sholihah, A. M., Rachmawati, A., & Muanasah, A. (2023). Pendampingan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPQ Desa Segaralangu. *Al-Madani: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/al-madani.v2i2.1107>
- Mahbubah, L., Al-Khairat, I., & Muhlis, A. (2022). Kolom Selasaan as Community Religious Traditions in The Context of Fostering Religious Improvement of The Akkor Village Community With a Participatory Action Reserch (PAR). *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 3, 149–162. <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>
- Nasaruddin, Ilham, Nurdiniawati, & Alimudin. (2024). Pendampingan dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1120>
- Nurdin, N. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Rahmelia, S., Prasetiawati, Haloho, O., Dorothius Pongoh, F., & Purwantoro, B. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 204–220. <https://doi.org/10.29062/engagement.v6i1.1019>